



# Pengaruh Cash Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Tri Masih

Universitas Bina Sarana Informatika

Niken Herawati

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Kampus Cengkareng (UBSI Cengkareng), Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3,  
Cengkareng Tim., Kota Jakarta Barat

Korespondensi penulis: [Ttrimasih@gmail.com](mailto:Ttrimasih@gmail.com)

**Abstract.** *This research involves the cash ratio, debt to equity ratio, and earnings per share as independent variables, and stock price as the dependent variable. The study aims to determine the influence of the cash ratio, debt to equity ratio, and earnings per share on stock prices in the government banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, both partially and simultaneously. The purpose of this study is to analyze the effect of the Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices. The population in this study consists of companies in the government banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. This research uses quantitative statistical research methods. It employs a saturated sampling technique with secondary data types and data collection through literature studies. This study uses multiple linear regression classic assumption testing methods. The research proves that partially, the Cash Ratio does not significantly influence stock prices. In contrast, the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative influence on stock prices. On the other hand, the Earnings Per Share (EPS) variable has a significant positive influence on stock prices. Simultaneously, the Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earnings Per Share collectively influence the stock prices in the government banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. Based on the results of this research, several factors have been outlined, which can serve as a reference for companies in managing their finances. This allows companies to enhance profitability and increase the value per share, thereby attracting investors for collaborations that can yield even higher returns.*

**Keywords:** *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per share, Stock Price*

**Abstrak.** Pada penelitian ini terdapat cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share yang dijadikan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel

dependen. Penelitian ini dikaji untuk mengetahui pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif statistik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jenis data bersifat sekunder dan pengumpulan penelitian berupa studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Disisi lain variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta secara simultan Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang telah diuraikan sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya yang memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas serta peningkatan nilai lembar per saham sehingga dapat menarik investor untuk kerjasama yang bisa memberikan keuntungan yang lebih tinggi lagi.

**Kata kunci:** *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per share, Harga Saham*

## **LATAR BELAKANG**

Perjalanan panjang dan kompleks dalam sejarah perbankan telah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Di Indonesia, industri perbankan telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan, namun tetap menjadi sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, definisi bank dijelaskan sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam menghimpun dana dari publik melalui berbagai bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman atau melalui metode lain dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan umum.

Dalam kegiatan operasionalnya perbankan juga memerlukan modal. Modal merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional perbankan. Modal yang kuat mendukung stabilitas bank, mendorong pertumbuhan dan ekspansi, dan meningkatkan daya saing bank di era globalisasi. Pasar modal berperan ganda sebagai sarana ekonomi serta keuangan. Peran ekonomi pasar modal termanifestasi dalam penyediaan fasilitas yang memungkinkan alih dana dari entitas yang memiliki surplus finansial ke entitas

yang kekurangan dana. Sementara itu, dalam konteks keuangan, pasar modal berfungsi sebagai penyedia modal bagi berbagai pihak tanpa perlu terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan.

Berinvestasi dalam saham dianggap sebagai alternatif menarik untuk para investor yang ingin mengalokasikan modalnya, tetapi sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan spesifik, investor dan calon investor wajib memperhitungkan aspek-aspek lain. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah situasi keuangan dari perusahaan tersebut. Investor dan calon investor sering kali dilakukan penilaian terhadap beragam rasio keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai metode dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan, yang mencakup Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share, menjadi acuan utama dalam penelitian ini.

Cash Ratio mencerminkan kapasitas sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau utang lancar, melalui penggunaan aset yang memiliki likuiditas tinggi atau yang paling cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam periode waktu yang singkat. Sementara itu, rasio Debt to Equity Ratio dijadikan sebagai indikator keuangan dalam menentukan proporsi utang yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan. Indikator ini menggambarkan perbandingan antara total utang yang dikelola oleh perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Earning Per Share adalah indikator finansial yang menunjukkan besaran laba bersih yang dialokasikan untuk tiap saham biasa yang beredar, sekaligus mencerminkan profitabilitas sebuah perusahaan dilihat dari setiap saham.

Rasio kas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas bisnis tersebut memiliki likuiditas yang cukup, yang tercermin dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan dana yang ada. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas finansial perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga saham. Di sisi lain, rasio Debt to Equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar, situasi yang bisa memperburuk kondisi keuangan serta meningkatkan risiko dalam pemenuhan kewajiban hutang. Investor cenderung menghindari perusahaan yang mencatatkan Debt to Equity Ratio yang tinggi, yang kemudian berdampak pada potensi penurunan dalam harga saham. Rasio keuntungan untuk tiap lembar saham, yang direpresentasikan oleh Earning Per Share, menunjukkan

laba bersih yang signifikan per saham ketika nilai ini tinggi. Sejalan dengan itu, kenaikan profitabilitas sebuah perusahaan umumnya menarik minat lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Investor menggunakan ketiga rasio tersebut untuk menilai stabilitas keuangan, profitabilitas, dan risiko investasi pada suatu saham. Umumnya, diperkirakan bahwa rasio kas dan laba per saham yang meningkat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap harga saham, sedangkan peningkatan dalam rasio utang terhadap ekuitas biasanya dianggap berdampak buruk. Indikator keuangan seperti Cash Ratio dan Earning Per Share yang tinggi menunjukkan soliditas keuangan dan profitabilitas yang luar biasa, sehingga memikat para pemodal. Akan tetapi, ketika Debt to Equity Ratio menunjukkan peningkatan, hal ini mencerminkan risiko yang lebih besar, yang dapat membuat investor enggan untuk menginvestasikan dana pada harga saham dengan rasio tersebut di sub sektor terkait.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksplanatif dalam metode statistik kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana seluruh populasi yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan terdiri dari empat perusahaan, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, selama periode 2020-2023 dengan masing-masing empat kuartal setiap tahunnya sehingga total data (N) menjadi 64.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data sekunder dipergunakan, yang diperoleh dari dokumen-dokumen keuangan perusahaan yang relevan. Data yang didapat dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial T dan uji simultan F), dan uji koefisiensi determinasi (uji koefisien determinasi parsial dan uji koefisien determinasi simultan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistik yang berperan penting dalam mengkoleksi, menampilkan, serta menganalisis informasi. Metode ini dimaksudkan untuk secara eksplisit mengilustrasikan atribut atau tren yang ada di dalam dataset. Melalui penerapan teknik statistik deskriptif, kemampuan untuk menginterpretasi serta mensintesis data ditingkatkan dengan memanfaatkan indikator statistik seperti mean, median, mode, deviasi standar, dan lain sebagainya. Hal ini membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi data, sebaran nilai-nilai, dan hubungan antar variabel dalam data yang akan dianalisa. Dalam hal ini nilai N berjumlah 64 dengan perhitungan 4 perusahaan dikali dengan periode 4 tahun dengan masing-masing 4 kuartal.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_CashRatio	64	.10	.24	.1498	.03093
X2_DebttoEquityRatio	64	4.61	18.20	8.2556	4.19054
X3_EarningPerShare	64	43.00	983.00	284.0897	216.11181
Y_HargaSaham	64	840	10325	4845.05	2673.781
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan analisis data yang disajikan, tercatat bahwa jumlah observasi yang komplet, tanpa kehilangan data apapun untuk seluruh variabel, adalah 64. Dalam kajian *Cash Ratio*, nilai minimumnya adalah 0,10 sementara nilai maksimumnya mencapai 0,24. Sejumlah 0,1498 merupakan nilai rata-rata untuk *Cash Ratio*, disertai deviasi standar sebesar 0,030903. Sedangkan pada pengukuran *Debt to Equity Ratio* yang

tertera dalam tabel 10, nilai minimal tercatat sebesar 4,61 dan nilai maksimalnya adalah 18,20.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* ini berada di kisaran 8,2556 dengan deviasi standar yang mencapai 4,19054. Adapun untuk *Earning Per Share*, ditemukan bahwa nilai minimumnya adalah 43 dan nilai maksimum mencapai 983. Nilai rata-rata dari *Earning Per Share* ini adalah kira-kira 284,0897, dengan deviasi standar sebesar 216,11181. Di sisi lain, harga saham menunjukkan nilai minimal sebesar 840 dan nilai maksimal sebesar 10325, dengan nilai rata-rata yang berada pada angka kira-kira 4845,05 serta deviasi standar yang tercatat sebesar 2673,781.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menerapkan uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa model regresi linear sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan. syarat-syarat ini penting untuk menjaga kepercayaan dan validitas hasil regresi. Proses verifikasi ini meliputi:

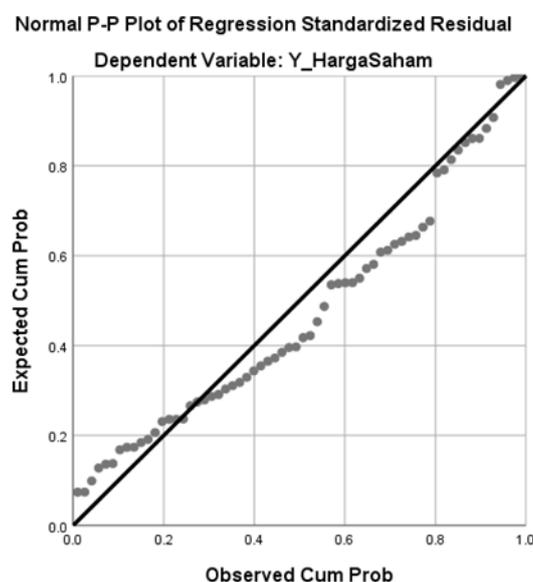
#### **1. Uji Normalitas Data**

Proses statistik untuk menguji normalitas data bertujuan untuk menilai seberapa besar kemungkinan data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini terdiri dari:

##### **a. Probability Plot**

Probability plot digunakan dalam uji normalitas untuk menunjukkan seberapa cocok data dengan distribusi normal. Ini biasanya digunakan untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Pada pengujian normalitas, plot probabilitas diterapkan untuk memastikan distribusi normalitas data. Plot probabilitas beroperasi dengan cara menempatkan nilai data pada sumbu-x dan membandingkannya dengan nilai yang diantisipasi dari distribusi normal pada sumbu-y. Dalam kasus dimana data didistribusikan secara normal, titik-titik pada plot akan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, tetapi dalam kasus di mana data didistribusikan secara

tidak normal, titik-titik pada plot akan berbeda dari garis diagonal.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot**

Berdasarkan visualisasi yang ditampilkan, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal. Hal ini dikarenakan penyebaran titik-titik pada grafik yang konsisten berada di sekitar dan sejajar dengan garis diagonal.

b. One-Sample Kolmogrov-Smirnov

Uji ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Melalui Tes Kolmogrov-Smirnov Satu Sampel, kita bisa memperoleh nilai probabilitas untuk setiap variabel yang telah dianalisis. Nilai probabilitas tersebut akan diukur berdasarkan batas 0,05 atau 5% untuk mengambil keputusan, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan berada di bawah 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan melebihi 0,05, maka distribusi data dianggap normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N	64	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1290.06473717
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.055
Test Statistic	.109	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058 <sup>c</sup>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil data yang dipaparkan di bagian Asymp. Sig (2-tailed), terlihat bahwa nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,58, melebihi batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini dapat dianggap normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Analisis multikolinearitas merupakan metode yang diterapkan guna mendeteksi problematika multikolinearitas pada model regresi. Fenomena multikolinearitas muncul apabila terdapat korelasi signifikan antar dua variabel independen atau lebih dalam sebuah model regresi, sehingga bisa mempengaruhi kesalahan dalam menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas diimplementasikan dengan memeriksa nilai variance inflation factor (VIF) dalam model regresi sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Nilai tolerance diwajibkan untuk melebihi 0,1
- b. Nilai VIF diharapkan tidak melebihi 10

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CashRatio	.803	1.245
	X2_DebttoEquityRatio	.830	1.204
	X3_EarningPerShare	.747	1.338

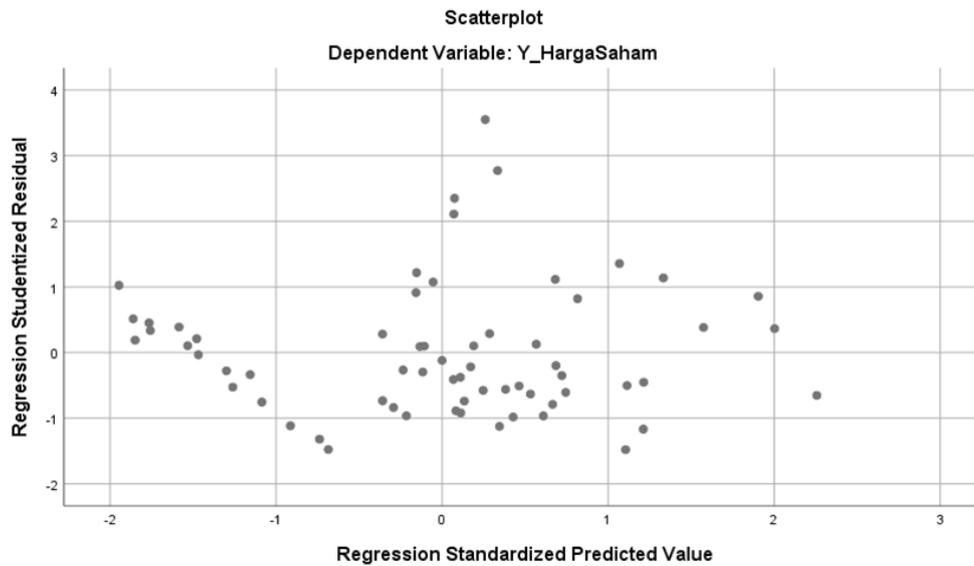
a. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

Berdasarkan peninjauan data yang diberikan, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai toleransi yang tercatat, dimana semuanya berada di atas 0.1. Angka ini meliputi *Cash Ratio* sebesar 0.803, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.830, dan *Earning Per Share* yang mencapai nilai 0.747. Nilai VIF yang tercatat kurang dari 10 menunjukkan adanya *Cash Ratio* sejumlah 1,245, *Debt to Equity Ratio* yang mencapai 1,204, serta *Earning Per Share* sebesar 1,338.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bisa dijalankan melalui analisis pada grafik yang menggambarkan perbandingan antara nilai variabel dependen dan residu yang dihasilkan. Apabila terdapat pola yang konsisten dan berulang, seperti gelombang yang memperlus dan kemudian menyempit, ini menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik residu mendistribusikan diri secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola tertentu, ini menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan scatterplot yang ditampilkan di bawah. Dari visualisasi tersebut, teramati bahwa data tersebar secara acak tanpa mengikuti pola tertentu dan berlokasi di atas serta di bawah nilai nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena heteroskedastisitas tidak muncul dalam model regresi yang dianalisis.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk memastikan keberadaan hubungan korelasi antar nilai dalam sebuah dataset. Autokorelasi dapat terdeteksi melalui penggunaan uji Durbin Watson (DW), dengan kriteria berikut:

- Indikasi autokorelasi positif ditunjukkan oleh nilai D-W yang lebih rendah dari -2.
- Nilai D-W yang berada di kisaran -2 hingga +2 menandakan ketiadaan autokorelasi.
- Nilai D-W yang melebihi +2 menandakan keberadaan autokorelasi negatif.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.728	1393.289	1.392

a. Predictors: (Constant), X3\_EarningPerShare, X2\_DebttoEquityRatio, X1\_CashRatio

b. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

Dari data yang disajikan, diperoleh nilai Durbin-Watson sejumlah 1,392, yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu berada dalam rentang -2 hingga +2. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar data yang diterapkan dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi diimplementasikan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan dari analisis regresi linier berganda dalam studi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5465.559	1068.646		5.114	.000
X1_CashRatio	1320.640	6331.587	.015	.209	.835
X2_DebttoEquity Ratio	-321.492	45.971	-.504	-6.993	.000
X3_EarningPerShare	6.462	.940	.522	6.878	.000

a. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

Dari tabel yang dipaparkan, sebuah persamaan regresi telah dibentuk yang mengilustrasikan korelasi antara variabel *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Earning Per Share* terhadap harga saham, yang digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$= 5011,531 + 23,750 X_1 - 318,816 X_2 + 4,690 X_3$$

Hasil dari analisis menggunakan persamaan regresi menyimpulkan hal-hal berikut:

- a. Dengan konstanta sebesar 5465,559, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai dari variabel independen seperti *Cash Ratio* ( $x_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $x_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $x_3$ ) berada pada angka nol, maka nilai dari harga saham ( $Y$ ) akan tetap menunjukkan angka positif, yakni 5465,559.
- b. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* ( $x_1$ ) sebesar 1320,640, ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel independen lain tidak berubah, kenaikan sebesar 1% pada *Cash Ratio* akan menyebabkan peningkatan harga saham ( $Y$ ) sejumlah 1320,640. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Cash Ratio* dengan harga saham, semakin naik *Cash Ratio* maka semakin meningkat harga saham.
- c. Koefisien regresi variabel DER ( $x_2$ ) sebesar -321,492, ini menunjukkan bahwa, apabila variabel independen lainnya stabil dan terjadi peningkatan pada DER sebesar 1%, maka akan terlihat penurunan pada harga saham ( $Y$ ) sejumlah 321,492. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham, semakin naik DER maka harga saham akan semakin turun.
- d. Koefisien regresi variabel EPS ( $x_3$ ) sebesar 6,462, ini menunjukkan bahwa, ketika nilai variabel independen lainnya tidak berubah dan terdapat peningkatan 1% pada EPS, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham ( $Y$ ) sebesar 6,462. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin meningkat harga saham.

## **Uji Hipotesis**

### **1. Uji Parsial T**

Penggunaan Uji T bertujuan untuk mengevaluasi dampak yang dimiliki oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara

individual. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan uji T parsial:

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig)
  - 1) Apabila nilai signifikansi berada di bawah atau sama dengan 0,05, maka hal ini menandakan keabsahan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan terhadap hipotesis nol (H0). Kondisi ini menegaskan adanya dampak yang bermakna dari variabel independen pada variabel dependen.
  - 2) Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, ini menunjukkan bahwa harus ada penolakan terhadap hipotesis alternatif (Ha) dan penerimaan hipotesis nol (H0). Hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai T hitung dengan T tabel
  - 1) Apabila hasil t hitung lebih tinggi dari pada t tabel, hal tersebut menandakan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengakibatkan hipotesis dinyatakan sebagai diterima.
  - 2) Apabila nilai t hitung berada di bawah nilai t tabel, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis harus ditolak.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai T tabel adalah sebagai berikut: T tabel diperoleh dengan  $(\alpha/2; n-k-1)$ .

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5465.559	1068.646		5.114	.000

X1_CashRatio	1320.640	6331.587	.015	.209	.835
X2_DebttoEquity Ratio	-321.492	45.971	-.504	-6.993	.000
X3_EarningPerSh are	6.462	.940	.522	6.878	.000

a. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, variabel *Cash Ratio* (x1) memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,835 dan nilai t sebesar 0,209. Dari perbandingan bahwa nilai signifikansi 0,835 lebih besar dari 0,05 dan nilai t sebesar 0,209 lebih kecil dari t tabel yang adalah 2,000, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dari *Cash Ratio* (x1) terhadap harga saham (y).
- 2) Pada variabel DER (x2), nilai signifikansi yang dicapai adalah 0,000, dengan t hitung mencapai -6,993. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif yang bermakna pada harga saham (y).

Untuk variabel *Earning Per Share* (x3), ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung yang tercatat adalah 6,878. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05 dan nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, yaitu 2,000, hipotesis ketiga (H3) terverifikasi secara statistik. Hal ini menegaskan adanya dampak positif yang berarti terhadap harga saham (y).

## 2. Uji Simultan F

Penelitian ini menggunakan Analisis Simultan F dengan maksud untuk menentukan dampak bersama dari berbagai variabel independen pada variabel dependen. Pelaksanaan Analisis Simultan F mengikuti kriteria yang telah ditetapkan seperti berikut:

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig)
- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis yang diusulkan dapat dianggap sebagai berlaku. Hal ini menegaskan bahwa Cash Ratio (x1), Debt to Equity Ratio (x2), dan Earning Per Share (x3) secara kolektif memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham (y).
  - 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini menandakan penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa variabel Cash Ratio (x1), Debt to Equity Ratio (x2), dan Earning Per Share (x3) secara keseluruhan tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (y).
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
- 1) Bila nilai f hitung melebihi f tabel, maka hipotesis akan dinyatakan diterima. Ini mengungkapkan bahwa ketiga variabel, yaitu Cash Ratio (x1), Debt to Equity Ratio (x2), serta Earning Per Share (x3), secara bersamaan mempengaruhi harga saham (y).
  - 2) Apabila hasil dari f hitung menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan f tabel, maka hipotesis tersebut akan disetujui. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, Cash Ratio (x1), Debt to Equity Ratio (x2), dan Earning Per Share (x3) tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham (y).

Kriteria untuk menentukan nilai F tabel didasarkan pada rumus:  $F_{tabel} = (k; n-k)$ .

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333918205.7	3	111306068.5	57.337	.000 <sup>b</sup>
		84		95		

Residual	116475303.0 76	60	1941255.051		
Total	450393508.8 59	63			

a. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), X3\_EarningPerShare, X2\_DebttoEquityRatio,  
X1\_CashRatio

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima berdasarkan nilai signifikansi yang mencapai 0,000, yang sesuai dengan syarat dalam keputusan analitis dimana nilai signifikansi harus lebih rendah dari 0,05. Artinya, secara simultan, *Cash Ratio* (x1), *Debt to Equity Ratio* (x2), dan *Earning Per Share* (x3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (y). Dalam analisis lebih lanjut antara nilai f hitung yang mencapai 57,337 dibandingkan dengan nilai f tabel sebesar 2,76, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap *profitabilitas* dalam sub sektor yang diteliti. Apabila nilai f hitung sebesar 57,337 melebihi f tabel yang bernilai 2,76, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis dinyatakan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (x1), *Debt to Equity Ratio* (x2), dan *Earning Per Share* (x3) bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (y).

### Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar hubungan antara variasi dalam model regresi dengan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa lebih sedikit variasi yang dapat dijelaskan.

### 1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Uji koefisien determinasi parsial dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu.

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi parsial pada penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Cash Ratio (X<sub>1</sub>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.132	2490.686

a. Predictors: (Constant), X1\_CashRatio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, diketahui bahwa nilai R Square pada variabel *cash ratio* yaitu sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* memiliki pengaruh yang cukup rendah yaitu sebesar 14,6% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.496	1897.851

a. Predictors: (Constant), X2\_DebttoEquityRatio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9, diketahui bahwa nilai R Square pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh sebesar 50,4% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Earning Per Share (X<sub>3</sub>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.516	1861.107

---

a. Predictors: (Constant), X3\_EarningPerShare

---

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, diketahui bahwa nilai R Square pada variabel *earning per share* 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh sebesar 52,3% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## 2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Uji koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi simultan pada penelitian ini.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.728	1393.289	1.392

a. Predictors: (Constant), X3\_EarningPerShare, X2\_DebttoEquityRatio, X1\_CashRatio

b. Dependent Variable: Y\_HargaSaham

---

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel 20, nilai Adjusted R Square mencapai 0,728, yang berarti 72,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berkontribusi sebesar 72,8% dalam mempengaruhi harga saham, yang didefinisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, sebanyak 27,2% dari keseluruhan dampak berasal dari elemen eksternal yang tidak termasuk dalam cakupan studi ini, seperti perkembangan ekonomi, kebijakan pemerintah dalam bidang moneter dan fiskal, serta rasio-rasio keuangan lainnya termasuk *Return On Asset (ROA)*, *Turn Over Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Faktor-faktor tambahan yang tidak dijelaskan pun turut berkontribusi.

## **KESIMPULAN**

Sebagaimana yang telah diperiksa dalam analisis data dan diskusi pada bab yang lalu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Pertama, secara parsial, Cash Ratio memiliki pengaruh positif, meski tidak signifikan, terhadap harga saham dengan sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan nilai regresi linear berganda 1320,640 serta nilai sig.  $0,835 > 0,05$  serta pada nilai t hitung  $0,209 < t$  tabel 2,000. Kedua, secara parsial, rasio Debt to Equity (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun dalam hal ini DER berpengaruh secara negatif terhadap harga saham sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan nilai regresi linear berganda -321,492 serta nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

Ketiga, pada tingkat parsial, Earning Per Share (EPS) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham dalam sub sektor perbankan pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 nilai regresi linear berganda 6,462 serta nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta pada nilai t hitung  $6,878 > t$  tabel 2,000. Keempat, selama periode 2020-2023, terdapat pengaruh signifikan dari Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap harga saham di sub sektor perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai ambang batas yaitu 0,05 dan F hitung yang dicapai adalah 57,337, jauh melampaui nilai F tabel yang hanya 2,76.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Ghozali. (2016). *Metode Penelitian dan Aplikasi Statistik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoyo, A. (2019). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Heru Andika Pratama, A. A. (2021). Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Creative Research Management Journal*,

5(February), 2021.

- Hery, S.E, M. S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service). [https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=OYd9FZatx&dq=laporankeuangan&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=laporan keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=OYd9FZatx&dq=laporankeuangan&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=laporan%20keuangan&f=false)
- I Made Adnyana, S.E., M. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio (M. M. Melati, S.E. (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ilmiah Manajemen dan Bisnis, J., Maylani Pratiwi, S., & Rizca Amelia, W. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 20–30. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Irawan, M. . (2019). Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Salemba Empat.
- Iyonu, M. A., & Yusuf, S. D. (2022). Analisis Rasio Keuangan di PT . Bank Muamalat. *Journal Syariah and Accounting Public*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2006>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniatama, S. (2024). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI). 13(1), 54–64.
- Mangundap,Saerang,Maramis, R. I. J. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 133. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41763>
- Muhammad Nugroho Pamungkas dan Rosdiyati. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Earning Per Share Ratio, Return On Equity Dan. Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis.
- Murtiningrum Widiastuti, K. A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI. *PERBANAS INSTITUTE*, 171–181.
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-Angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio,Return on Equity,Cash Ratio,Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1025>
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018–2025.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>

- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama. [https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=2RDDYgmkVw&dq=laporan keuangan&lr&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q=laporan keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=2RDDYgmkVw&dq=laporan+keuangan&lr&hl=id&pg=PA7#v=onepage&q=laporan+keuangan&f=false)
- Riyanto, B., & Hatmawan, A. . (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal AKADEMIKA, 17(2), 54–69.
- Suratna, M. A., Dr. Hendro Widjanarko, M., & Tri Wibawa, ST., M. (2020). Investasi saham. lppm upn “Veteran” Yogyakarta.
- Surianto, D. M. (2020). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45. FinAcc, 4(12), 1814–1824.
- Suryana, Jenni & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN/Volume 3/No.5/September - 2019: 19-24, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Syafii, E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Komprehensif. Jakarta: Salemba Empat.